

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehidupan pemerintahan masa kerajaan masih mengandalkan pelayaran niaga sebagai mata pencaharian disamping mengembangkan pertanian, pelayaran niaga pula merupakan penghasilan yang lumayan besar sebagai pemasukan kas kerajaan, karena yang terlibat dalam perniagaan ini bukan saja bangsa Indonesia, khususnya orang-orang Gorontalo, tetapi terdapat bangsa-bangsa lain dari berbagai Negara yang ada di kawasan Asia, bahkan Eropa. Persoalan ekonomi adalah salah satu hal urgen dan tak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Setiap manusia mempunyai kebutuhan pokok yang hampir sama setiap harinya, untuk mendapatkan kebutuhan tersebut maka manusia mempunyai cara sendiri-sendiri dalam memenuhi kebutuhan tersebut, ada yang memenuhi kebutuhannya dengan cara bertani, berniaga atau berdagang, dan berlayar sebagai nelayan. Namun, yang menjadi pokok pembahasan dalam penulisan ini adalah pelayaran niaga yang menjadi mata pencaharian dalam meningkatkan taraf perekonomian.

Pelayaran niaga yang membawa pengaruh besar bagi perekonomian kerajaan Gorontalo pada abad ke-19 merupakan hal menarik untuk diteliti dan ditulis, karena keilmuan Sejarah tidak hanya bicara kerajaan, agama, atau raja-raja yang pernah berkuasa, tetapi keilmuan sejarah sangat luas dan terdapat disetiap lini ilmu pengetahuan, tak terkecuali mengenai sejarah kejayaan dalam hal perekonomian melalui aktivitas pelayaran niaga. Meskipun sebelumnya, sudah ada yang mengangkat topik ini, perlu diketahui bahwa penelitian sebelumnya pula sangat penting untuk dijadikan bahan referensi agar penelitian berikutnya lebih relefan, karena sejarah tidaklah bergerak secara statis, sejarah bisa saja berubah keatika ada hal baru yang ditemukan.

Banyaknya pulau-pulau yang terdapat di Indonesia tersebut, pulau Sulawesi bagian timur pada umumnya dan Gorontalo pada khususnya, merupakan bagian kecil yang terdapat pada sekian banyak pulau di Nusantara. Ini merupakan jalan Strategis atau kemudahan terpenting dalam konteks transportasi dan hubungan komunikasi lintas pulau. Dan yang tidak dipungkiri adalah bahwa faktor pelayaran dan jaringan niaga juga ikut berperan dikemudian hari dalam menentukan dinamika politik yang terjadi di Gorontalo. Pelayaran dan perdagangan, yang paling utama tersedianya komoditas emas, disamping komoditas kopi dan hasil hutan khususnya rotan dan kapas secara langsung telah member pengaruh terhadap kemajuan Gorontalo.

Tetapi aspek geografis itu bukan satu-satunya diterminan dalam dunia pelayaran niaga. Perubahan social, perubahan yang dilakukan oleh manusia atas tatanan-tatanan konstan seperti geografi dan sebagainya, menentukan pula menurut penelitian Chadhur<sup>1</sup>, sampai abad ke-10 pelayaran niaga masih menempuh satu jalur yang tidak terputus-putus dari timur ke barat atau sebaliknya. Para pelaut dari timur tengah yang berlayar ke Nusantara atau ke Cina harus menempuh jarak itu sekaligus, atau kadang-kadang kalau terpaksa berlabuh di pelabuhan-pelabuhan tertentu untuk menunggu angin. Sampai abad ke-10 belum ada pelabuhan-pelabuhan yang memiliki cukup banyak fasilitas untuk dijadikan tempat singgahan dalam jalur niaga yang panjang itu.

Gorontalo merupakan daerah maritim yang lokasi geografisnya terletak di bagian utara pulau Sulawesi antar Bolaang Mongondow, Buol dan kerajaan-kerajaan di kawasan Teluk Tomini, dan berdekatan dengan Ternate sebagai pusat perdagangan rempah-rempah, Manado, dan Makassar telah menguntungkan daerah ini sebagai daerah penghasil komoditas sekaligus menjadikan Gorontalo sebagai daerah transito jalur pelayaran dan perdagangan di kawasan teluk

---

<sup>1</sup> R.Z LEIRISSA, DKK. TAHUN 2012 SEJARAH PEREKONOMIAN INDONESIA. OMBAK, HLM. 1.

Tomini. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor pelayaran dan perdagangan juga ikut berperan dalam menentukan dinamika politik yang terjadi di Gorontalo kegiatan pelayaran dan perdagangan yang paling utama adalah tersedianya pemasaran barang ekspor dan impor. Emas adalah salah satu komoditas terpenting dan mempunyai nilai harga yang tinggi. Emas pertama kali ditemukan pada awal abad ke-17, ketika aliran sungai paguyaman terdapat butiran-butiran yang di angap mengandung batu emas pada saat itu penduduk dan penguasa Gorontalo belum mengenal nilainya.<sup>2</sup>

Pada tahun 1728, ditemukan emas dengan kadar karat yang tinggi yang telah menarik para pedagang dari Cina, Mandar dan Weda ke Gorontalo. Berita penemuan emas juga menarik perhatian VOC. Agar menjamin pasokan emas dari Gorontalo, pada 31 Januari 1729, Gubernur Maluku Piolet mengeluarkan keputusan yaitu melarang semua orang cina berlayar ke Gorontalo, dan penduduk pribumi lainya dilarang mendekati daerah tambang emas.<sup>3</sup> Untuk mengawasi penyeludupan dan perdagangan emas, VOC mendirikan pos-pos di Gorontalo.<sup>4</sup> Selain komoditas emas, terdapat juga barang ekspor seperti kopi, kopra, kayu cendana, damar, rotan, dan budak secara langsung member pengaruh terhadap kemajuan Gorontalo.

## **1.2 Batasan Masalah**

Demi memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menghindari terjadinya kerancuan dalam interpretasi, maka perlu pembatasan masalah penelitian yang mencakup:

### **1.2.1 *Scope* Kajian**

---

<sup>2</sup>Harto Juwono, Yosephine Hutagalung. 2005. *Limo Lo pohalaa: Sejarah Kerajaan Gorontalo*, Yogyakarta, Ombak. Hlm 41

<sup>3</sup>Harto Juwono, Yosephine Hutagalung. 2005. *Limo Lo pohalaa: Sejarah Kerajaan Gorontalo*, Yogyakarta, Ombak. Hlm 125-126

<sup>4</sup> DAVID HENLEY. DALAM HASANUDDIN, 2014. PELAYARAN DAN PERDAGANGAN GORONTALO ABAD KE-18 DAN 19. HLM 6

*Scope* kajian disini menunjukkan pada bidang histori atau yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah **Gorontalo Dalam Kurun Niaga Abad XVIII** yang terfokus pada masalah sosial ekonomi masyarakat kerajaan Gorontalo, baik sebelum masuknya kolonial Belanda dan sesudah masuknya kolonial Belanda. Kemudian, Gorontalo pada kurun niaga dan intervensi kolonial Belanda terhadap kegiatan ekonomi di Gorontalo.

### **1.2.2 *Scope Spasial***

*Scope Spasial* menunjuk pada tempat yang menjadi Objek penelitian yaitu di Gorontalo pada abad ke-18. Dengan adanya batasan tempat ini maka akan lebih mudah untuk mengetahui gambaran, serta mendapatkan data-data penelitian yang sesuai, akurat, dan lebih dapat dipercaya kebenarannya.

### **1.2.3 *Scope Temporal***

Aspek Temporal (pembatasan waktu), dimana dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan perjalanan proses perkembangan perekonomian melalui Pelayaran Niaga pada abad ke-18

## **1.3 Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini menggunakan konsep tinjauan pustaka, yang diambil dari beberapa buku yang relevan dengan judul penulisan ini, tentunya juga berkaitan erat dengan sejarah Gorontalo, serta dukungan teori yang dapat dijadikan referensi yang menunjang melalui pengkajian dan penelaan yang mendalam demi menghasilkan sebuah penulisan yang tidak asal-asalan. Seperti buku tulisan R.Z Leirissa, G.A Ohorella, Yuda B. Tangkilisan, Marwati D. Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, Joni Aprianto, Adi Sudirman, Basri Amin, dan Hasanuddin, sebagai para penulis sejarah yang menjelaskan secara rinci tentang sejarah Kurun Niaga di Indonesia yang secara umum dan pelayaran Niaga di Gorontalo secara khusus.

Adapun hasil tinjauan dari buku berjudul Gorontalo dalam Dinamika Sejarah Masa Kolonial, yang ditulis oleh Basri Amin dan Hassanudin, yang telah diterbitkan oleh Ombak di Yogyakarta pada tahun 2012. Dari hasil tinjauan, dalam buku ini terdapat banyak hal yang berkaitan dengan Gorontalo dalam kurun niaga. Tepatnya pada halaman 147, dengan bab berjudul Gorontalo dan pelayaran Niaga. Sedikitnya dalam buku ini telah menyingkung eksistensi kerajaan Gorontalo pada abad ke-17, dimana terjalin suatu hubungan perniagaan antara kerajaan Gorontalo dengan para pedagang dari luar. Di buku ini pula terdapat keterangan dari para pelaut Belanda, dikatakan bahwa pada abad ke-17 kapal-kapal pribumi tidak menggunakan kompas dalam melakukan berbagai pelayaran. Mereka dapat menentukan lokasi dan posisi dimana kapal berada dengan hanya berpatokan pada bentuk-bentuk awan, posisi bintang, pantulan sinar matahari dengan melihat warna dan jenis air laut serta arusnya. Selain itu, dari sisi geografis, Gorontalo merupakan daerah khatulistiwa dalam wilayah kekuasaan angin pasat, baik disebelah selatan pasat tenggara maupun di sebelah utara pasat timur laut dan secara konsisten bertiup angin sepanjang tahun. Dari sini cukup jelas asumsi bahwa kegiatan pelayaran dan perdagangan yang dilakukan para pelaut dan pedagang pribumi serta asing dengan sendirinya mendorong pertumbuhan dan perkembangan Gorontalo.

Pengumpulan sumber sebagai referensi dan landasan penulisan atau yang dikenal dengan istilah *heuristik*, penyusun memanfaatkan fasilitas sarana yang ada, baik itu Perpustakaan pusat Universitas Negeri Gorontalo, Perpustakaan dan Arsip Daerah, maupun tokoh-tokoh buku yang ada di kota Gorontalo.

#### **1.4 Kerangka Teori dan Pendekatan**

Penulisan sejarah ini merupakan sejarah yang bersifat lokal. Dalam penulisan ini menggunakan teori sosial dan teori ekonomi. Adapun pendekatannya menggunakan sisoal-

historis, yang mana dalam penelitian ini mengkaji mengenai kejadian masa lampau yang berkenaan dengan sistem sosial yang ada di tengah masyarakat, serta kegiatan ekonomi yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Menurut Samuelson,<sup>5</sup> analisis ekonomi datang dari sumber utamanya, yakni para ahli ilmu pengetahuan dan dari kaum praktisi terutama mereka yang sangat tertarik akan masalah-masalah kebijakan Dalam kurun waktu yang bersangkutan hidup. Singkatnya, dalam sebuah pemikiran ekonomi memiliki tingkatan, salah satunya Aliran Praklasik yang berkembang pada abad pertengahan dan muncul dari pandangan para pemikir dan penasihat ahli kepada raja atau penguasa dan mereka yang memegang pusat kekuasaan. Bila melihat kembali, kilas balik perjalanan bangsa Eropa di Indonesia, khususnya Gorontalo dilatar belakangi oleh kebutuhan bahan-bahan mentah dan bermaksud untuk berdagang, dengan memegang paham prinsip ekonomi yakni pertimbangan yang disertai oleh pengorbanan sekecil-kecilnya untuk mencapai hasil yang tertentu. Atau dengan pengorbanan tertentu, mencapai hasil yang sebesar-besarnya. Sehingga, tujuan mereka adalah untuk membeli barang mentah dari Indonesia dengan harga yang relative murah dan akan di jual di Negara mereka dengan harga yang tinggi.

### **1.5 Manfaat dan Tujuan Penulisan**

Dari penulisan ini terdapat manfaat yang dapat diambil oleh penulis sendiri pada khususnya, serta terhadap pembaca pada umumnya. Adapun manfaat utama dari penulisan ini adalah menambah cakrawala wawasan dalam memahami sejarah kejayaan perekonomian Gorontalo pada masa kerajaan melalui pelayaran niaga, serta dapat mengetahui latar belakang kolonial Belanda dalam mengintervensi pelayaran niaga di Gorontalo.

---

<sup>5</sup>Usman Kaharu. 2002. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi*. Hlm. 49

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengungkapkan fakta serta peristiwa masa lalu yang berhubungan erat dengan pelayaran niaga di Gorontalo dan juga pengaruh pelayaran niaga terhadap kegiatan ekonomi pada masa itu. Tentu saja hasil dari penelitian ini perlu dituangkan dalam sebuah tulisan agar sejarah lokal Gorontalo ini dapat diketahui oleh masyarakat luas, terutama masyarakat di luar pulau Sulawesi, agar semua dapat mengetahui bahwa yang mengalami kejayaan saat melakukan pelayaran niaga bukan hanya kerajaan-kerajaan yang ada di pulau Jawa ataupun Sumatera, tetapi juga kerajaan-kerajaan yang ada di pulau Sulawesi, khususnya Gorontalo. Dengan demikian, segala tujuan yang menjadi landasan penulisan ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dituliskan di atas, tujuan pokok penulisan ini adalah menuliskan peranan *Gorontalo Dalam Kurun Niaga Abad XVIII*.

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, seperti yang dituliskan oleh A. Daliman<sup>6</sup>, melalui langkah-langkah penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

### ***1.6.1 Heuristik***

Pada tahap *Heuristik* ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dan sumber dari berbagai tempat, dan diberbagai kesempatan, seperti melakukan pencarian data primer dan sekunder di Perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Gorontalo, perpustakaan pusat Universitas Negeri Gorontalo, serta melakukan wawancara dengan para tokoh baik pemerintahan, masyarakat, serta para pelaku dan pemerhati adat Gorontalo yang banyak mengetahui tentang perkembangan Gorontalo melalui jalur Niaga pada masa kerajaan di abad ke-18.

Proses pencarian data yang dilakukan di perpustakaan dan Arsip Daerah provinsi Gorontalo, berhasil mendapatkan beberapa sumber yang bersifat sekunder, yakni buku hasil

---

<sup>6</sup> A. Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: ombak. Hlm: 28

penelitian terdahulu oleh para peneliti sejarah di Gorontalo, seperti buku karya bapak Joni Apriyanto, dan buku bapak Basri Amin. Sumber sekunder ini dapat mendukung serta menjadi pelengkap bagi peneliti dalam merampungkan hasil penelitian serta merupakan satu dukungan yang dapat dijadikan sandaran dalam kepenulisan.

Sebagaimana secara devinitif, *Heuristik* adalah sebuah kegiatan mencari atau mengumpulkan sumber-sumber sejarah untuk mendapatkan data-data, materi sejarah, atau evidensi sejarah. Hal inilah yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian lapangan berlangsung, berupaya untuk mendapatkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian, serta berusaha dalam menemukan sumber primet yang merupakan hal yang paling urgen dalam memperkuat hasil penelitian ini.

### **1.6.2 Kritik**

Melakukan kritik sumber yaitu memilih dan memilah untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil,<sup>7</sup> yang sudah terkumpul untuk memperoleh data yang benar dan dapat dipercaya, atau agar mampu menghasilkan data yang tidak tersangkal oleh mereka yang berakal, dengan segala bukti yang tidak tertolak para pengkaji, dengan segala berita yang tidak terdusta.<sup>8</sup> Kritik sumber dapat dikelompokkan pada kritik ekstern dan kritik intern

1. kritik ekstern merupakan suatu proses untuk melihat keaslian sumber, terutama dilihat dari kasat mata, apakah sumber dari foto kopy, tulisan tangan, stensilan, dan atau percetakan. Apakah sumber itu dapat teruji kebenaran dan keasliannya atau ada yang menimbulkan kecurigaan atau bekas hapusan,

---

<sup>7</sup> HELIUS SJAMSUDDIN, METEDOLOGI SEJARAH. (YOGYAKARTA: OMBAK, 2007) HLM. 131.

<sup>8</sup> ADIAN HUSAIN. WAJAH PERADABAN BARAT : DARI HEGOMONI KRISTEN KE DOMINASI SEKULER-LIBERAL (JAKARTA : GEMALNSANI, 2005) HLM. XVIII

tambahan, atau editanserta terdapat ketidak sesuain antara sumber dengan jamannya.

2. Kritik intern bertujuan untuk mengkaji keaslian dan kebenaran data atau sumber. Pada bagian ini proses yang mungkin akan dilakukan adalah dengan melihat ejaan yang digunakan dalam data atau sumber tersebut.

Setelah mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan langsung dengan objek penelitian seperti telah dijelaskan diatas, selanjutnya penulis akan menelaah dan mengkritik sumber-sumber yang ada. Melakukan tahap penyeleksian sumber-sumber dengan pertimbangan yang berasal dari dalam dan dari luar itu sendiri guna untuk mendapatkan informasi yang otentik.

### ***1.6.3 Interpretasi***

Interpretasi merupakan keinginan untuk menjelaskan (ekplanasi) sejarah karena tanpa adanya keinginan untuk menjelaskan sejarah atau peristiwa tersebut sangat mustahil makna dari sejarah akan terungkap bukti-bukti sejarah hanyalah saksi sejarah yang bisu yang tidak bias berbicara sendiri apa yang disaksiakannya dari realitas masa lampau.<sup>9</sup> Intepretasi ada dua golongan utama yakni mencipta ulang (*re-create*) dan menafsirkan (*interpret*), *re-create* akan beriantasi pada diskripsi dan narasi sedangkan *interpret* berientasi pada analisis namun keduanya akan mengarah pada penyatuan biasa disebut sintesis.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari beberapa sumber yang telah ditemukan di lapangan, terdapat keterkaitan satu sama lain, dimana kerajaan Gorontalo merupakan kerajaan yang menjadi pusat serta membawa pengaruh besar bagi kerajaan-kerajaan lainnya yang ada di Gorontalo, baik secara

---

<sup>9</sup> HELIUS SJAMSUDIN, METODOLOGI SEJARAH. (YOGYAKARTA: OMBAK, 2007) HLM. 81

<sup>10</sup>IBID, HLM. 158

politik, budaya, maupun ekonomi. Dalam perkembangan perekonomian yang maju pesat bagi kerajaan Gorontalo pada abad ke-18, dalam konteks jaringan lalu lintas perniagaan, criteria dasar telah dipenuhi pelabuhan Gorontalo sejak awal, yakni adanya hubungan antara pasar dunia dengan pasar domestic. Hal ini pula memicu kedatangan para kolonial Belanda di Gorontalo, hingga membangun sebuah kongsi dagang dan gudang penyimpanan pada tahun 1705. Tidak berhenti sampai disitu, kolonial melakukan intervensi perdagangan terhadap kerajaan Gorontalo, hingga menyusup sampai ke hal-hal urgen dalam pertumbuhan kerajaan-kerajaan di Gorontalo, yakni mencampuri urusan pemerintahan kerajaan di kerajaan Gorontalo.

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dari semua sumber yang telah ditemukan, saling menghubungkan dan melihat apakah dalam sumber tersebut memiliki keterkaitan yang relevan dengan topik penelitian, dari tahap inilah akan ditemukan sebuah titik terang, bahwasanya antara sumber yang satu dan yang lainnya memiliki kesesuaian fakta serta memunculkan benang merah yang dapat mengsilkan sebuah titik terang.

#### ***1.6.4 Historiografi***

Historiografi atau penulisan sejarah adalah tahap akhir dari seluruh penelitian sejarah yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan disatukan menjadi sebuah historiografi yang telah melalui analisis kritis sehingga menjadi suatu penulisan yang utuh. Langkah ini merupakan sarana bagi peneliti untuk menggunakan hasil-hasil penelitiannya yang telah diuji (verifikasi) dan diinterpretasi kedalam kerangka penyusunan fakta-fakta agar menjadi satu kesatuan yang utuh, mensejarahkan berarti mengisahkan yang berarti bermula dari awal akhir pembatasan waktu dan tempat dimana penelitian itu diadakan. Didalam penulisan sejarah ini tidak terlepas dari penggunaan gaya bahasa dan retorika yang baik dan benar yang merupakan keharusan untuk memadukan kesejarawanan dan kesastrawanan, antara keahliannya dan ekspresi bahasa.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini berjudul “ *Gorontalo Dalam Kurun Niaga Abad XVIII* ” ini penulisannya disusun dalam empat bab. Setiap bagian menitik beratkan pada permasalahan tertentu dan diantara bab-bab memiliki keterkaitan hubungan.

Bab I berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang dan masalah, ruang lingkup, tinjauan pustaka, kerangka teoretis dan pendekatan, metode penelitian dan penggunaan sumber, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan gambaran umum Gorontalo pada masa Abad ke XVIII, kondisi geografi, struktur pemerintahan, stratifikasi social dan potensi alam.

Bab III menjelaskan mengenai Gorontalo Pra Kolonial, Sosial Ekonomi Kerajaan Gorontalo, Kerajaan Gorontalo dan Perniagaan

Bab IV membahas mengenai kerajaan Gorontalo dalam lingkup niaga abad ke XVIII, intervensi niaga colonial Belanda, Gorontalo paska Kolonial Belanda, peran Pelabuhan Gorontalo abad ke XVIII